



Peran Seni Dalam Kreativitas Anak Usia Dini

Ayu Christy¹

Pasca Sarjana PAUD ULM, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis koresponden, email: Ayue.christy@gmail.com

Abstract: *The level of creativity among children varies from one to another; however, every child possesses an inherent sense of creativity. Like other basic aspects of development, creativity needs opportunities, stimulation, and guidance from both the family and the social environment in order to grow. Art plays an important role in early childhood education because through artistic activities, children can view things from different perspectives. Every child has an artistic spirit within themselves, and through art activities, they can further develop their creativity. Children's creative potential must be continuously encouraged and nurtured as a fundamental basis or initial capital for facing future life challenges.*

Keywords: *Creativity, Art, Early Childhood*

Abstrak: Tingkat kreativitas anak-anak berbeda satu dengan lainnya, namun setiap anak pasti mempunyai sifat kreatif. Seperti perkembangan dasar lain, kreativitas juga perlu diberi kesempatan, rangsangan dan arahan, dari keluarga dan lingkungan sosial agar dapat berkembang. Seni mempunyai peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena melalui aktivitas seni, anak dapat melihat segala hal dari cara yang berbeda. Semua anak mempunyai jiwa seni dalam dirinya. Melalui aktivitas seni anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Potensi kreatif anak harus terus didorong dan dikembangkan, sebagai dasar atau modal awal dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Keywords: Kreativitas, seni, anak usia dini

PENDAHULUAN

Kreativitas anak adalah hal yang menarik untuk diteliti, karena kreativitas anak itu unik. Selalu saja ada hal-hal yang baru dan menarik yang anak ciptakan sebagai hasil dari kreativitas. Anak kreatif, berbeda dengan anak yang cerdas atau anak yang patuh dan baik. Faktor lingkungan, dan terutama pola asuh orang tua merupakan penentu penting untuk perkembangan kreativitas seorang anak, karena kreativitas bukan sekedar bakat yang dibawa anak sejak lahir, tetapi perlu rangsangan untuk mengembangkannya.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas mempengaruhi kerja otak kanan dan otak kiri. Usia dini merupakan usia yang penting dalam pengembangan kreativitas manusia, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Clack (1988), Beaty (1996), Munandar (1999), Semiawan (2002) dan Masnipul (2013) (Handayani, Gandamana, & Farihah, 2017).

Tingkat kreativitas anak-anak berbeda satu dengan lainnya, namun setiap anak pasti mempunyai sifat kreatif. Oleh karena itu, seperti halnya perkembangan dasar lain, kreativitas juga perlu diberi kesempatan, rangsangan dan arahan, dari keluarga dan lingkungan sosial untuk berkembang. Namun sayangnya kreativitas anak tidak dapat berkembang bila selalu ada aturan-

aturan yang sebenarnya tidak perlu, pola asuh orang tua yang otoriter, pola kebiasaan dan penghargaan yang tidak tepat, hal-hal tersebut dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Banyak hal yang akhirnya membuat daya kreatif anak tereduksi. Hasil riset yang dilakukan oleh Ayan (2002) menunjukkan tingkat keorisinalan manusia paling tinggi di usia kurang dari 5 tahun sebesar 90%, usia 7 tahun hanya terisa 20% dan orang dewasa hanya 2%. Dari riset ini menjelaskan bahwa tingkat kreativitas manusia semakin menurun dengan bertambahnya usia seseorang. Sehingga sangat diperlukan program-program pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak sejak dini (Rachmawati & Kurniati, 2017).

Melalui seni anak dapat melihat kehidupan ini dengan berbagai cara yang berbeda, karena seni membantu anak menyadari luasnya kehidupan manusia. Melalui seni, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, menyampaikan makna, dan mengembangkan bentuk-bentuk pemikiran komprehensif. Bermain, menggambar, menari, menyanyi adalah kegiatan-kegiatan seni yang sering dilakukan di PAUD. Karena aktivitas-aktivitas tersebut melibatkan seluruh indra dan membantu menyusun saraf-saraf otak untuk memproses informasi dalam pembelajaran dengan sangat baik dan meningkatkan kreativitas anak (Suyadi, 2017).

Kreativitas itu jendela dunia, anak-anak berhak mendapatkan pendidikan yang merangsang kreativitas mereka yang dapat mendukung masa dewasa mereka. Dimana dunia semakin maju dan butuh orang-orang yang mampu beradaptasi dan mendapatkan ilmu baru/menyelesaikan masalah-masalah baru. Oleh karena itu untuk menghadapi ini, dibutuhkan komitmen besar dari para pembimbing (orang tua dan pendidik) untuk menunjukan secara nyata dan cara mengajar yang kreatif dan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi kultur/adat/kebiasaan (Prentice, 2014).

METODE

Metode yang digunakan ialah studi literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari buku and jurnal ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kreativitas

Menurut Munandar (1999) kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan secara terperinci (Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, 2018).

Menurut Nashori dan Mucharam (2005) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Proses dimana anak-anak menerima informasi melalui tindakan atau informasi secara langsung menghasilkan sesuatu yang positif dapat dinamakan sebagai aktivitas imajinatif.

Selain beberapa definisi diatas, kreativitas juga dapat ditinjau dari empat aspek yaitu: pribadi, proses, pendorong, dan produk. Pertama, definisi pribadi, yaitu mencerminkan kekhasan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kedua, definisi proses adalah bersibuk diri secara kreatif yang menunjukan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir.

Ketiga pendorong keinginan atau hasrat yang berasal dari diri sendiri untuk mencipta dan menyibukkan diri secara kreatif, dan adanya dorongan dari luar untuk dapat berfikir kreatif. Keempat produk, ciptaan yang baru dan orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungan pada umumnya. (Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi dari para pakar, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan ide, metode, dan produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, integrasi, dan diferensiasi untuk memecahkan masalah di berbagai bidang kajian.

Proses Kreatif

Proses kreatif adalah proses yang dijalani seseorang, mulai dari persiapan hingga diperoleh hasil. Hasilnya berupa suatu gagasan atau produk yang berbeda dari yang pernah ada pada umumnya. Hal yang paling pokok dalam proses kreatifitas menurut Fuad Nashori adalah bagaimana seseorang memproses dirinya memperoleh ide-ide yang mempunyai nilai orisinalitas. Berikut unsur berfikir kreatif:

1. Kelancaran (*fluency*), kegiatan berfikir yang membawa seseorang untuk mencari jalan keluar atau jawaban, serta cara-cara alternatif untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
2. Keluwesan (*fleksibility*), seseorang mempunyai keluwesan berfikir, apabila gagasan-gagasan yang diungkapkannya mempunyai jangkauan yang lebih luas dan beragam untuk memecahkan suatu masalah.
3. Keaslian (*originality*), kemampuan untuk menemukan ide-ide yang tidak biasa atau tidak lazim, unik dan luar biasa.
4. Elaborasi (*elaboration*), kemampuan mengembangkan suatu ide, memperinci, melengkapi, dan menambahkan detail-detail terhadap ide, sehingga dapat dilaksanakan dan dikerjakan.
5. Kepekaan (*sensitivity*), kemampuan dengan cepat merespon dan menghasilkan masalah dalam menanggapi suatu situasi (Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kemampuan berfikir kreatif anak usia dini harus dirangsang dengan lingkungan yang kondusif. Selain itu, untuk membuat anak menjadi kreatif, dibutuhkan dukungan dari orang tua maupun guru. Berikut hal-hal yang menjadi perhatian dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu:

1. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis anak.
2. Memberikan lingkungan yang aman untuk memudahkan anak mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkannya untuk mengembangkan kreativitasnya.
3. Peran serta guru yang kreatif daalam memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak sehingga kreativitas anak dapat berkembang.
4. Selain tenaga pendidik, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak jelas tidak bisa dikesampingkan begitu saja (Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 2017).

Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri, sehingga berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas anak yang ditandai dengan keunikan ide dan munculnya daya khayal serta fantasi. Ciri-ciri anak kreatif menurut Torrance adalah sebagai berikut:

1. Berani dalam pendirian dan keyakinan. Artinya anak tidak takut untuk berbeda, serta memiliki keyakinan penuh dan mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa yang diyakininya tersebut.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini merupakan ciri yang paling jelas dalam diri anak.
3. Mandiri dalam berfikir dan memberikan pertimbangan. Anak menunjukkan kemauan menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain terlebih dahulu.
4. Mampu berkonsentrasi hingga dapat menyelesaikan proyek kreatifitasnya dengan penuh semangat.
5. Intuitif, dalam memecahkan suatu masalah anak tidak berfikir secara rasional tetapi juga menggunakan kemampuan alam bawah sadarnya.
6. Mempunyai keuletan yang tinggi. Anak tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan apa yang sedang dikerjakannya.
7. Tidak mudah menerima pendapat dari orang lain jika tidak sesuai dengan apa yang diyakininya benar.
8. Mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya (Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 2017).

Mengembangkan Sikap Dasar Kreatif Anak

Agar kreativitas dapat berkembang, guru dan orang tua harus memperhatikan sifat dasar anak. Sifat-sifat dasar ini yang seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan, sehingga sifat kreatif anak terus juga berkembang, tidak membeku dan akhirnya hilang. Berikut sikap sadar anak yang sangat menunjang tumbuh kreativitas:

1. Bekal kebaikan
Setiap anak mempunyai bekal kebaikan sejak ia dilahirkan, ini merupakan potensi yang luar biasa bagi anak dalam kehidupannya, tetapi semua tergantung dari orang tua dan keluarga sebagai instansi pertama yang mendidik anak, apakah mampu memberikan contoh dan teladan dan membiasakan hal-hal yang baik. Seperti bersyukur atas kedasyatan dan kebesaran Tuhan sebagai pencipta melalui kekaguman pada alam. Inilah yang mampu membuat anak menciptakan karya-karya kreatif.
2. Suka Meniru
Anak adalah peniru yang ulung. Dia akan meniru apa saja yang ia dengar, ia lihat, dan yang ia rasakan, walaupun anak tidak mengerti apa maksud dari kata atau perbuatan tersebut. Sifat suka meniru ini sebenarnya dapat dijadikan media untuk mengtransformasikan nilai-nilai kebaikan dan juga mengembangkan potensi dan kreativitas anak.
3. Suka Bermain
Bermain adalah dunia anak-anak. Belajar bagi anak adalah melalui bermain. Dengan bermain anak-anak dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan.

4. Rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu pada anak merupakan sifat dasar kreativitas. Anak akan terlebih dahulu bertanya dalam dirinya atau pun bertanya kepada orang dewasa yang ada disekitarnya, sebelum ia mulai menciptakan karya atau gagasan yang baru.

5. Imajinasi yang tinggi

Dunia khayal atau imajinasi anak-anak sangatlah luar biasa, bahkan orang dewasa pun terkadang terkagum-kagum dengan imajinasi anak-anak. Imajinasi adalah proses berfikir anak untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapinya (Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 2017).

Seni dan Kreativitas

Para ahli saraf mengungkapkan bahwa stimulasi kreatif sangat penting diberikan kepada anak, karena dapat mengaktifkan lebih banyak bagian-bagian otak anak, bahkan area-area otak lain yang bertanggung jawab untuk perkembangan kognitif dan emosi juga ikut terlibat dalam stimulasi kreatif ini.

Seni adalah salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreatifitas. Dengan adanya seni di setiap pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak daripada tanpa melibatkan seni. Selain itu dengan melakukan aktivitas seni ternyata dapat meningkatkan pertahanan terhadap rasa takut dan frustasi ketika anak-anak melakukan aktivitas kreatifnya (Suyadi, 2017).

Peran Seni dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Ada dua syarat yang mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak, yaitu rasa aman dari gangguan dan tekanan, dan kemerdekaan psikologis. Rasa aman merupakan syarat eksternal kreativitas. Hanya di lingkungan yang aman bagi anak, kreativitasnya akan tumbuh. Anak-anak yang tidak merasa aman karena takut kotor, takut jatuh, takut dimarahi, takut dicemooh, dan ketakutan-ketakutan lainnya, hal inilah yang akhirnya akan menghalangi proses kreativitas seorang anak. Sebaliknya jika anak memperoleh rasa aman, maka anak akan melakukan semua aktivitasnya dengan penuh kegembiraan. Sehingga, ide-ide kreatif akan lahir ketika anak tidak merasakan adanya ancaman dari pihak manapun. Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga pendidik guna menciptakan rasa aman di lingkungan belajar. Sementara itu, kemerdekaan psikologis merupakan syarat internal yang melekat pada diri anak. Kemerdekaan psikologis merujuk kepada suatu kebebasan untuk melakukan aktivitas berfikir dan bertindak, tanpa perasaan tertekan oleh suatu target. Anak yang terbuka terhadap ide atau pun mengalami baru, menandakan ia sudah memiliki kemerdekaan psikologis.

Menurut Suyadi kehadiran seni dalam aktivitas belajar anak dapat mengaktifkan banyak area-area dalam otak. Serta dapat meningkatkan pertahanan terhadap rasa takut gagal yang berlebihan yang ada ketika anak-anak melakukan aktivitas kreatifnya (Suyadi, 2017).

Dunia anak adalah dunia yang sangat menyenangkan dan mengembirakan bagi mereka, oleh karena itu setiap aktivitas yang diberikan harus menyenangkan dan mengandung keindahan. Seni mewakili aktivitas itu. Sehingga seperti yang dijelaskan oleh Seefeldt dan Wasik (2008) seni dalam pendidikan anak usia dini adalah hal mendasar serta penting untuk diwujudkan. Karena melalui seni anak-anak belajar banyak hal dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Menurut Fukruddin (2010) Semua anak memiliki jiwa seni dalam dirinya. Melalui seni, proses pengembangan kreativitas mendapat kesempatan besar untuk dapat berkembang. Imajinasi dan kekreatifan anak dapat disalurkan melalui seni. Misalnya melalui coretan-coreta yang digambarnya, anak sedang mengekspresikan imajinasi yang sedang dipikirkannya. Sehingga aktivitas ini menjadi sangat menyenangkan bagi anak (Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ray (2019), ketika kita (orang tua/pendidik) mendukung kebebasan anak untuk bermain dengan beberapa jenis alat dan bahan alami, kita memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka dengan menggunakan imajinasi mereka sehingga mereka dapat menghasilkan suatu karya seni (Ray, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Falzylova (2016) menjelaskan bahwa seni berperan penting untuk memastikan anak-anak dapat meraih potensi mereka dan berkontribusi kepada masyarakat luas. Dengan menitikberatkan cara guru/pebimbing menjelaskan dan mempraktekan strategi untuk membangun kreatifitas kepada murid atau anak. Kreatifitas dapat dikembangkan melalui kesenian di masa kanak-kanak atau di pendidikan anak usia dini (Fazylova, 2016).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setiap manusia sudah dibekali dengan potensi kreatif. Potensi tersebut jika terus diasah dan dikembangkan, dapat membuat seseorang menjadi ahli dibidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan, sains, seni, olahraga, arsitek, dan sebagainya. Sebaliknya, jika potensi kreatif dibiarkan karena sama sekali tidak digunakan, apalagi diasah dan dikembangkan maka potensi kreatifnya akan mengendap dan bahkan menghilang.

Anak-anak adalah individu yang sangat kreatif. Kreatifitas anak dalam menggambar, membuat benda dari tanah liat, bermain musik, menari, dan sebagainya, adalah murni orisinal yang dimiliki oleh anak.

Salah satu hal yang mendasar dan harus ada dalam pendidikan anak usia dini adalah seni. Karena akan terasa sulit, jika tidak melibatkan seni dalam setiap pembelajaran anak-anak. Karena aktivitas seni merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan seni, baik menggambar, menyanyi, menari, dan lainnya adalah kegiatan untuk memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengekspresikan rasa keindahan (seni) dan untuk memenuhi kebutuhan anak yang paling mendasar yang tidak dapat digantikan oleh kegiatan yang lain.

Untuk menghasilkan manusia yang kreatif, maka kreativitas itu harus dipupuk dari sejak dini, terutama pada anak usia dini. Potensi kreatif anak harus terus didorong dan dikembangkan, sehingga menjadi dasar atau modal awal dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Disinilah peran strategis dari orang tua dan pendidik dalam memberi arahan, dorongan, dan rangsangan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan cara memaksimalkan potensi lahiriah dari anak.

Hasil dari pengkajian ini diharapkan dapat digunakan oleh orang tua/pendidik anak usia dini sebagai tambahan informasi dalam merangsang kreativitas melalui kegiatan seni.

REFERENSI

- Barton, G. (2015). Art-based Education Research in The Early Years. *International Research in Early Childhood Education*, 62-78.
- Fazylova, S. (2016). Developmen of Creativity in Schoolchildren through Art. *Czech-Polish Historical and Pedagogical Journal*, 112-123.
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Farihah. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 47-55.
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 285-302.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nizhnikov, S. (2017). Art and Creativity The Concept of Spritual Creativit. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 527-530.
- Prentice, R. (2014). Creativity: A Reaffirmation Of Its Place In Early Childhood Education. *The Curriculum Journal*, 145-158.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2017). *Strategi PENGEMBANGAN Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Ray, D. (2019). Why Art and Creativity are at the Center of Curriculum in Early Childhood? *Art and Creativity in Early Childhood*, 1-13.
- Suyadi. (2017). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.